

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Analgesik ialah obat untuk menghilangkan ataupun meredakan rasa nyeri. Ketika kita merasakan sakit kepala, sakit gigi atau nyeri biasanya kita menggunakan obat yang mengandung analgesik atau pereda nyeri. Obat yang dapat mengurangi rasa sakit, peradangan dan demam yaitu obat golongan NSAID (*non steroid anti inflammatory drugs*). Golongan analgetik terdiri dari analgesik opioid atau narkotik yaitu kelompok obat yang mempunyai sifat opium dan morfin, sedangkan analgesik non narkotik yaitu obat tersebut tidak bekerja secara sentral dan tidak memiliki sifat narkotik (Mita, dkk. 2017).

Keluhan yang mendorong pasien menggunakan analgetik yaitu sakit kepala, nyeri sendi, dan gangguan lisan dan gigi. Mayoritas pasien memakai obat dengan frekuensi beberapa kali dalam sebulan . Prevalensi penggunaan obat analgetik memakai syarat pengobatan sendiri sebesar 39,4%. Penyakit nyeri dihubungkan memakai penyebab mordibitas populasi orang dewasa dalam global sebesar 10% hingga 30% populasi dan laporan terbaru memperlihatkan hingga 50% (Pilar C, et.al, 2014).

Persepsi orang mengenai sakit memilih kapan dan

bagaimana orang itu mengambil tindakan pada pengobatan sendiri. Tersedianya obat dijual bebas bisa memungkinkan rakyat menerima dan mengkonsumsi obat secara mudah. Sedangkan ketersediaan informasi tentang obat bisa memilih pemakaian obat. Pengobatan sendiri bertautan dengan drug misuse, yaitu pemakaian obat secara salah yang berkaitan menggunakan ketepatan diagnosis penyakit. Beberapa kesalahan pengobatan yang tidak jarang terjadi merupakan salah pengobatan, cara pemakain obat yang keliru, obat yang dipakai tidak sinkron untuk pengobatan penyakit/tanda tanda penyakit tersebut, takaran obat yang dikonsumsi tidak sinkron dan penggunaan obat bukan dalam pasien.

Pada masyarakat ini memakai obat analgetik untuk meredakan rasa sakit. Obat yang sering dipakai pasien yaitu analgetik yang berjenis non opioid sebab obat golongan ini tidak bersifat adiktif misalnya golongan opioid. Obat golongan non opioid memiliki efek samping misalnya kerusakan ginjal, kerusakan hati, gangguan lambung dan usus, dan menyebabkan hipersensitivitas apabila digunakan dalam dosis yang berlebihan. Banyak kejadian seseorang keracunan obat karena pemakaian yang berlebihan meskipun dapat menyembuhkan karena obat bisa dikatakan racun. Jika dosis tepat dan sesuai maka bisa untuk penyembuhan (Tanaem, 2018). Pemakaian yang berlebihan ini

kemungkinan karena kurangnya pengetahuan pasien terkait dengan penggunaan analgetik.

Pengetahuan merupakan output pengindraan manusia, atau output memahami seseorang melalui indera yang dimiliki (mata, hidung dan telinga). Waktu penginderaan itu sendiri bisa menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan ditentukan oleh intensitas persepsi terhadap objek. Pengetahuan orang memiliki intensitas atau taraf yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan penelitian Wulandari (2011) terkait taraf pengetahuan penggunaan analgetik dalam pengobatan sendiri menerangkan output evaluasi pengetahuan responden sebanyak 65,6% kategori cukup dan 34,4% baik.

Hasil penelitian ini menandakan bahwa dari taraf pengetahuan pada pemakaian obat analgetik menggunakan 100 responden, Responden berpengetahuan cukup sebesar 52 orang (52%), berpengetahuan kurang 25 orang (25%) dan berpengetahuan baik 23 orang (23%). Menurut data riset, memperlihatkan skor pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap obat merupakan 3,5 – 6,3 berdasarkan skala 0 - 10. Data ini memperlihatkan pengetahuan rakyat Indonesia terhadap obat masih tergolong rendah hingga sedang (Asnasari, 2017). Pengetahuan di pengaruhi pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, informasi, minat, dan kebudayaan lingkungan (Sulistiyana, C.S., Irawan, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Golongan Analgetik di Desa Indra Sari Jaya Kecamatan Teluk Belengkong Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Golongan Analgetik di Desa Indra Sari Jaya Kecamatan Teluk Belengkong Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Golongan Analgetik di Desa Indra Sari Jaya Kecamatan Teluk Belengkong Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

### **2. Tujuan Khusus**

a) Untuk mengetahui karakteristik masyarakat di Desa Indra Sari Jaya Kecamatan Teluk Belengkong Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

b) Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Golongan Analgetik di Desa Indra Sari Jaya Kecamatan Teluk Belengkong Kabupaten Indragiri Hilir

Provinsi Riau.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Masyarakat**

Dapat memberikan informasi dan manfaat secara khusus kepada masyarakat terhadap pengetahuan penggunaan obat golongan analgetik secara tepat.

##### **2. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan selama proses penelitian.

##### **3. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan**

Dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat golongan analgetik.